

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, TINGKAT PENDIDIKAN,
PENDAPATAN, POLA ASUH MAKAN, DENGAN STATUS
GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MATAKENDARI SULAWESI TENGGARA**

Kameriah Gani¹, Misriani²
^{1,2}Politeknik Kesehatan Kendari
Email : kameriahgani66@gmail.com

Abstrak

Masalah Gizi kurang dan Buruk merupakan Masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang. Secara nasional prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6 % , terdiri dari 5,7 % gizi buruk dan 13,9 % gizi kurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, pendapatan, pola asuh makan, dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas mata

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober – 27 Desember 2016 yang di Wilayah Kerja Puskesmas Mata dengan jumlah yaitu 90 sampel. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposif sampling* yaitu tidak acak tetapi peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil. variabel bebas meliputi pengetahuan ibu, pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh makan, dan status gizi sebagai variabel terikat.

Persentase Pengetahuan ibu sebagian besar 51,1% kategori baik, Pendidikan ibu sebagian besar 54,4 % kategori pendidikan Rendah, Pendapata keluarga sebagian besar 69,2% kategori cukup, Pola asuh makan sebagian besar 62,2% kategori normal, Status gizi sebagian besar 72,2% kategori normal. Ada Hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita, Tidak terdapat Hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi balita, Tidak terdapat Hubungan pendapatan dengan status gizi balita, Ada Hubungan bermakna antara pola asuh makan dengan status gizi balita .

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu, dan pola asuh makan dengan status gizi balita, tidak terdapat hubungan pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dengan status gizi balita.

Kata kunci : pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, pendapatan, pola asuh makan, dan status gizi balita .

PENDAHULUAN

Masalah Gizi kurang dan Buruk merupakan Masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara-negara berkembang. Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) (2007) di Indonesia, 56% penyebab kematian balita dipengaruhi oleh Faktor gizi sedangkan penyakit seperti ISPA sebesar 20%, Diare 19%, perintal 19%, Campak 8%, malaria 5%, dan lain-lainnya 4% (Nurain, 2010)

Secara nasional prevalensi gizi buruk dan kurang pada tahun 2013 adalah 19,6 %, terdiri dari 5,7 % gizi buruk dan 13,9 % gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4 %) dan tahun 2010 (17,9 %) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007, 4,9 % pada tahun 2010, dan 5,7 persen tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari 2007 dan 2013 .Untuk mencapai sasaran Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goal's*) MDG tahun 2015 yaitu 15,5 % maka prevalensi gizi buruk dan kurang secara nasional 17 harus diturunkan sebesar 4.1 % dalam periode 2013 sampai 2015 (Risesdas, 2013).

Berdasarkan hasil profil kesehatan Sulawesi Tenggara 2012, status gizi balita di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2012 dengan jumlah balita yang ada sebanyak 228.017 balita, jumlah balita yang ditimbang sebanyak 145.262, dan balita di bawah garis merah (BGM) sebanyak 4.446 balita dan terlihat bahwa jumlah gizi buruk tertinggi terdapat di Kota Kendari sebanyak 129 kasus, disusul Kabupaten Buton sebanyak 94 kasus. Sedangkan kasus gizi buruk terendah terdapat di Kabupaten Konawe Utara sebanyak 1 kasus gizi buruk dan Buton

Utara, sebanyak 5 kasus. Tingginya kasus gizi buruk di Provinsi Sulawesi Tenggara secara langsung disebabkan oleh 2 (dua) hal yaitu intake konsumsi yang masih rendah, dan penyakit infeksi yang masih tinggi sedangkan secara tidak langsung disebabkan karena kemiskinan, pendidikan, kondisi higiyene sanitasi dan pola asuh, termasuk di dalamnya pola pemberian makanan, di sisi lain akses Pelayanan kesehatan yang belum optimal juga turut berperan.

Dari data Puskesmas Mata tahun 2016 terdapat balita berumur 0 - 59 bulan, dengan jumlah 983 balita, diantaranya yaitu 502 balita berjenis kelamin laki-laki, dan 481 balita berjenis kelamin perempuan, dan setelah melakukan wawancara langsung dengan petugas kesehatan dipuskesmas Mata menyatakan bahwa, dari 12 kasus balita di Puskesmas Mata, disebabkan karena sebagian balita di asuh oleh neneknya, ibu balita sebagian berpendidikan sekolah menengah pertama, pengetahuan rendah karena ibu balita menikah di usia dini, penghasilan orang tua rendah karena rata-rata orang tua balita bekerja sebagai tukang becak, tukang ojek, dan nelayan .

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu, pendapatan, pola asuh makan, dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Mata, kota Kendari Sulawesi Tenggara.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan Ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Mata
2. Mengetahui tingkat pendidikan Ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Mata
3. Mengetahui tingkat Pendapatan Keluarga balita di wilayah kerja Puskesmas Mata
4. Mengetahui pengetahuan Ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Mata
5. Mengetahui status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Mata
6. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mata
7. Mengetahui hubungan pendidikan Ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Mata
8. Mengetahui hubungan tingkat Pendapatan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Mata
9. Mengetahui hubungan pola asuh makan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Mata

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan Khususnya dalam bidang ilmu Gizi, serta dapat menyampaikan pada masyarakat tentang cara-cara untuk meningkatkan status gizi balita agar lebih baik.

Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai referensi untuk dapat memberikan informasi, tentang program pendidikan gizi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu untuk memperhatikan status gizi balitanya dan diberi intervensi baik untuk gizi buruk ataupun gizi kurang.

Bagi Pemerintah

Sebagai kebijakan dalam mengambil keputusan untuk program gizi buruk dikota Kendari Khususnya di wilayah kerja Puskesmas Mata.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mata Kota Kendari, pada bulan Oktober- 2016

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mata kota Kendari sebanyak 983 balita, data tahun 2016.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

- a. Data pengetahuan ibu dengan wawancara menggunakan kuesioner
- b. Data pendidikan ibu dengan wawancara menggunakan kuesioner
- c. Data tingkat pendapatan ibu atau keluarga balita melalui wawancara ibu balita dengan menggunakan kuesioner
- d. Data pola asuh makan balita dengan melalui wawancara langsung pada ibu balita, dengan menggunakan kuesioner
- e. Data status gizi balita dengan menggunakan timbangan berat badan atau dacin.

2. Data Sekunder

Data sekunder meliputi profil/gambaran umum Wilayah Kerja Puskesmas Mata meliputi letak geografis, sarana dan prasarana, dapat diperoleh dari hasil dokumentasi.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan Data

a. Pengeditan

Editing dilakukan untuk meneliti setiap daftar pertanyaan yang sudah diisi. Editing meliputi memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data dan memeriksa keseragaman data.

b. Pengkodean

Langkah ini dapat dilakukan hanya memberi kode pada responden untuk memudahkan analisis data dan mengklasifikasi data menurut jenisnya.

c. Tabulasi

Memberi kategori dan skor terhadap jawaban responden dengan menggunakan sistem kategori dan nilai kemudian menjumlahkan hasil dan skor yang didapat dan mengklasifikasikan untuk selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi.

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis Univariat, digunakan untuk mendeskripsikan Variabel - variabel penelitian, yakni pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, pendapatan, dan pola asuh makan balita, dengan status gizi balita.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat menggunakan uji chi-square dengan system komputerisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Tabel 1

Distribusi sampel menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki – laki	44	48,9
Perempuan	46	51,1
Total	90	100

Sumber : Data Primer terolah 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 90 sampel sebagian besar 51,1% (n = 46) memiliki jenis kelamin perempuan dan 48,9% (n = 44) laki- laki.

Umur

Tabel 2

Distribusi sampel menurut Umur

Umur (bulan)	n	%
12 -24	41	45,6
25-59	49	54,4
Total	90	100

Sumber : Data Primer terolah 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 90 sampel sebagian besar 54,4% (n= 49) berumur 25-59 bulan. dan 45,6% (n = 41) berumur 12-24 bulan.

Pekerjaan Ayah Balita

Tabel 3

Distribusi sampel Menurut Pekerjaan Ayah Balita

Pekerjaan ayah	n	%
Pegawai bank	1	1,1
Buruh	7	7,7
nelayan	14	15,6
pedagang	2	2,2
petani	2	2,2
PNS	4	4,4
Supir angkut	8	8,9
Swasta	45	50,0
Karyawan Tambang	2	2,2
Tukang ojek	5	5,6
Total	90	100

Sumber : Data Primer terolah 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 90 sampel sebagian besar 50,0% (n = 45) pekerjaan ayah balita yaitu swasta, dan sebagian besar 15,6% (n = 14) pekerjaan ayah balita yaitu nelayan.

Pekerjaan Ibu Balita

Tabel 4
Distribusi sampel Menurut Pekerjaan Ibu Balita

Pekerjaan ibu	n	%
Honor	3	3,3
IRT	70	77,8
Pedagang	11	12,2
PNS	2	2,2
Swasta	4	4,4
Total	90	100

Sumber : Data Primer terolah 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 90 sampel sebagian besar 77,8% (n = 70) ibu balita bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan 12,2% (n = 11) bekerja sebagai pedagang.

Pengetahuan Ibu

Tabel 5
Distribusi sampel Menurut Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu	n	%
Baik	46	51,1
Kurang	44	48,9
Total	90	100

Sumber : Data Primer terolah 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 90 sampel sebagian besar 51,1% (n = 46) pengetahuan ibu baik dan 48,9% (n = 44) pengetahuan ibu kurang.

Pendidikan Ibu

Tabel 6
Distribusi sampel Menurut Pendidikan Ibu

Pendidikan	n	%
Tinggi	41	45,6
Rendah	49	54,4
Total	90	100

Sumber : Data Primer terolah 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 90 sampel sebagian besar 54,4% (n = 49) berpendidikan rendah dan 45,6% (n = 41) berpendidikan tinggi.

Pendapatan Keluarga

Tabel 7
Distribusi sampel Menurut Pendapatan Keluarga

Pendapatan	n	%
Baik	65	72,2
Kurang	25	27,8
Total	90	100

Sumber : Data Primer terolah 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 90 sampel sebagian besar 72,2% (n=65) tingkat pendapatan keluarga masih kategori baik dan 27,8% (n= 25) tingkat pendapatan keluarga kurang.

Pola Asuh Makan

Tabel 8
Distribusi sampel Menurut Pola Asuh Makan

Pola asuh makan	n	%
Baik	56	62,2
Kurang	34	37,8
Total	90	100

Sumber : Data Primer terolah 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 90 sampel sebagian besar 62,2% (n = 56) pola asuh makan baik, dan 37,8% (n = 34) pola asuh makan kurang.

Status Gizi Balita

Tabel 9
Distribusi sampel Menurut Status Gizi Balita

Status gizi (BB/U)	n	%
Buruk	-	-
Kurang	25	27,8
Normal	65	72,2
Lebih	-	-
Total	90	100

Sumber : Data Primer terolah 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 90 sampel sebagian besar 72,2% (n = 65) status gizi normal, dan 27,8% (n = 25) status gizi kurang.

Analisis Univariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Status Gizi Balita

Tabel 10
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan ibu	Status gizi (BB/U)				Total		P
	Normal		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	38	42,2	8	8,9	46	100	0,04
Kurang	27	30,0	17	18,9	44	100	
Total	65	72,2	25	27,8	90	100	

Sumber : Data Primer terolah 2017

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 46 sampel yang memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar 82,6% (n=38) memiliki status gizi normal dan, 17,4% (n=8) status gizi kurang dan dari 44 sampel yang memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar 61,4% (n = 27) memiliki status gizi normal, 38,6% (n=17) status gizi kurang.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh nilai P sebesar 0,04 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

b. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita

Tabel 11
Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita

Pendidikan ibu	Status gizi (BB/U)				Total		P
	Normal		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	30	33,3	11	12,2	41	100	1,00
Tinggi	35	38,9	14	15,6	49	100	
Total	65	72,2	25	27,8	90	100	

Sumber : Data Primer terolah 2017

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 41 sampel yang memiliki ibu dengan tingkat

pendidikan rendah sebagian besar 73,1% (n = 30) memiliki status gizi normal, 26,8% (n=11) status gizi kurang dan dari 49 sampel ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebagian besar 71,4% (n = 35) memiliki status gizi normal, dan 28,6% (n=14) status gizi kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*,Diperoleh nilai P sebesar 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi Balita

c. Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Status Gizi

Tabel 12
Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Status Gizi

Pendapatan	Status gizi (BB/U)				Total		P
	Normal		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	45	50,0	20	22,2	65	100	0,44
Kurang	20	22,2	5	5,6	25	100	
Total	65	72,2	25	27,8	90	100	

Sumber : Data Primer terolah 2017

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 65 sampel yang memiliki keluarga dengan tingkat pendapatan cukup sebagian besar 69,2% (n = 45) memiliki status gizi normal, 30,8% (n=20) status gizi Kurang dan dari 25 sampel yang memiliki tingkat pendapatan keluarga kurang sebagian besar 80,0% (n = 20) memiliki status gizi norma, 20% (n=5) masuk kategori status gizi kurang.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh nilai P sebesar 0,44 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita

d. Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Balita

Tabel 13

Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Balita

Pola asuh makan	Status gizi (BB/U)				Total	P
	Normal		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	50	55,5	6	6,7	56	100
Kurang	15	16,7	19	21,1	34	100
Total	65	72,2	25	27,8	90	100

Sumber : Data Primer terolah 2017

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 56 sampel yang memiliki pola asuh makan baik sebagian besar 89,3% (n = 50) memiliki status gizi normal, 10,7% (n=6) status gizi kurang dan dari 34 sampel sebagian besar 55,6%(n =19) dengan status gizi kurang, 44,1% (n=15) kategori Status gizi normal.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji chi square, diperoleh nilai P sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh makan dengan status gizi balita

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mata

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 sampel, pengetahuan ibu sebagian besar 51,1% kategori baik. Berdasarkan temuan dilapangan pengetahuan baik dipengaruhi karena sebagian ibu berpendidikan tinggi hasil penelitian ditemukan tingkat pendidikan ibu balita 45,6% kategori tinggi, kemudian selalu ikut berpartisipasi dalam mengikuti membawa balitanya keposyandu dan menerapkan informasi yang diberikan dari posyandu contoh memberi Asi Eksklusif hingga umur 6 bulan, tanpa makanan tambahan, rutin keposyandu untuk menimbang Berat badan anak, serta sering membaca buku kartu menuju sehat (KMS) untuk anak

sehingga dari sekian pertanyaan yang diberikan bersangkutan dengan KMS anak, mampu dijawab dengan benar.

Ibu merupakan orang yang berperan penting dalam penentuan konsumsi makanan dalam keluarga khususnya pada anak balita. Pengetahuan yang dimiliki ibu berpengaruh terhadap pola konsumsi makanan keluarga. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi menyebabkan keanekaragaman makanan yang berkurang. Keluarga akan lebih banyak membeli barang karena pengaruh kebiasaan, iklan, dan lingkungan. Selain itu, gangguan gizi juga disebabkan karena kurangnya kemampuan ibu menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari. Abu A, 1997, (Sari, 2012).

2. Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mata

Pendidikan ibu adalah tingkat pendidikan terakhir ibu balita yang dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan dari 90 sampel, tingkat pendidikan ibu yang dicapai sebagian besar 54,4% masuk kategori pendidikan rendah. Berdasarkan temuan dilapangan pendidikan rendah dipengaruhi karena sebagian ibu balita menikah dibawah usia, sehingga tidak melanjutkan pendidikan ke-jenjang tinggi, dan dipengaruhi karena faktor ekonomi yang rendah.

3. Pendapatan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Mata

Pendapatan keluarga merupakan jumlah pendapatan orang tua dari berbagai sumber penghasilan selama sebulan, dihitung dalam rupiah atau hasil estimasi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran pangan dan non pangan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 sampel, tingkat pendapatan keluarga sebagian besar 72,2% dikategorikan cukup. Berdasarkan temuan dilapangan rendahnya pendapatan dipengaruhi karena rata rata pekerjaan orang tua 50% swasta (sales, admin, koperasi), 15,6% nelayan, dengan gaji yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan.

4. Pola Asuh Makan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 sampel sebagian besar yaitu 62,2% pola asuh makan kategori baik. Berdasarkan temuan dilapangan pola asuh makan dikategorikan baik dipengaruhi karena pengetahuan ibu baik, sehingga mampu memberikan makanan sesuai umur anak memilih makanan yang sehat, lengkap mengandung gizi dan beragam untuk diberikan oleh Balita. Mampu mengasuh dengan baik dengan cara anak dibawa disituasi yang berbeda misalnya, sambil jalan-jalan, nonton dan main.

Menurut Soekirman, 2000 (Munawaroh, 2015), Pola asuh yang baik dari ibu akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi. Ibu harus memahami cara memberikan perawatan dan perlindungan terhadap anaknya agar anak menjadi nyaman, meningkat nafsu makannya, terhindar dari cedera dan penyakit yang akan menghambat pertumbuhan. Apabila pengasuhan anak baik makan status gizi anak juga akan baik. Peran ibu dalam merawat sehari-hari mempunyai kontribusi yang besar dalam pertumbuhan anak karena dengan pola

asuh yang baik anak akan terawat dengan baik dan zat gizi terpenuhi.

5. Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Mata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 sampel sebagian besar 72,2% status gizinya dalam kategori normal. Berdasarkan temuan dilapangan dikategorikan gizi normal dipengaruhi karena tingkat pengetahuan ibu cukup baik misalnya dalam memberikan asi eksklusif lengkap, memilih makanan yang baik serta memolah makanan yang lengkap dan beragam agar disukai anaknya, kemudian pola asuh ibu cukup baik dalam memberikan makanan balita, dan Rata rata sebagian ibu-ibu balita selalu aktif dalam membawa anaknya kepuskesmas atau keposyandu.

Menurut Sediaoetama, 2000 (Nurain, 2010) status gizi normal adalah suatu keadaan dimana tingkat kesehatan gizi ternormal (optimum). Dalam kondisi ini jaringan penuh oleh semua zat gizi. Tubuh terbebas dari penyakit dan mempunyai daya tahan tubuh yang setinggi-tingginya sehingga kondisi ini adalah kondisi yang paling normal untuk pertumbuhan dan perkembangan.

6. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 sampel yang memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar 82,6% memiliki status gizi normal dan dari 44 sampel yang memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar 61,4% memiliki status gizi normal. Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji chi square, disimpulkan bahwa ada hubungan signifika antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

Berbeda dengan penelitian Samiati (2011) dengan menggunakan uji *chi square*, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi Balita. Tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita kemungkinan disebabkan karena tingkat pendidikan ibu balita rata rata sebagian besar 54,4 % pendidikan ibu masuk kategori rendah. Sehingga sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Pekerjaan ibu rumah tangga menuntut ibu hanya selalu berada dirumah, mengurus pekerjaan rumah hingga pengetahuan gizi ibu balita tidak bertambah.

7. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Blita di Wilayah Kerja Puskesmas Mata

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi Balita. Berdasarkan temuan dilapangan tidak adanya hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi balita dipengaruhi karena pendidikan tinggi yang ada didaerah wilayah Puskesmas Mata cukup baik, namun dengan pendidikan yang ibu balita miliki, masih kurang diperaktekan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk ibu yang berpendidikan rendah mampu menyusun makanan yang dapat memenuhi persyaratan gizi dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Karena sekalipun berpendidikan rendah ibu balita sering mendengarkan penyuluhan diposyandu dan rutin ke puskesmas.

Berbeda dengan hasil penelitian Putri, dkk, 2014, hasil penelitian ini status gizi kurang lebih banyak berasal dari kelompok ibu yang

berpendidikan rendah yaitu 47,7% dibandingkan dengan kelompok ibu yang berpendidikan tinggi yaitu 35%. dengan uji regresi logistik menggunakan metode Backward Analisis, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi balita

8. Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mata

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 65 sampel yang memiliki keluarga dengan tingkat pendapatan cukup sebagian besar 69,2% memiliki status gizi normal dan dari 25 sampel yang memiliki tingkat pendapatan keluarga yang kurang sebagian besar 80,0% memiliki status gizi norma.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square*, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita. Berdasarkan hasil temuan dilapangan tidak berhubungan tingkat pendapatan dengan status gizi balita dipengaruhi karena 72,2% masi kategori baik atau masi mencukupi dari kebutuhan dan tersedianya kebutuhan pangan dengan cara menanam sendiri misalnya sayuran dan memancing ikan untuk memenuhi kebutuhan akan pangan kebutuhan gizi secara mandiri, sehingga hasil pendapatan lainnya dipakai untuk keperluan lainnya selain kebutuhan pangan.

9. Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mata

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 sampel yang memiliki pola asuh makan baik sebagian besar 89,3% atau memiliki status gizi normal, dan pola asuh makan kurang sebagian besar 55,6% dengan status gizi kurang.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh makan dengan status gizi balita. Berdasarkan temuan dilapangan pola asuh makan berhubungan dengan status gizi dipengaruhi karena Pola asuh makan ibu yang baik dapat menggambarkan status gizi normal begitupun juga dengan pola asuh makan ibu yang kurang yaitu dapat menggambarkan status gizi kurang, misalnya dalam memberikan makan pada balita sebagian ibu balita mengasuh tidak memberikan asupan gizi yang cukup, tidak seimbang dan beragam, dan sebagian balita tidak diberikan esi eksklusif .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurain (2010) yakni dari 35 ibu balita mempunyai pola asuh makan yang cukup sebagian besar atau sekitar 68,6% memiliki anak balita yang berstatus gizi kurus. Selanjutnya, dari 33 ibu yang memiliki pola asuh makan kurang, sebagian besar atau sekitar 90,9 % memiliki anak balita yang berstatus gizi kurus. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan status gizi balita.

Secara umum pola asuh ibu berada pada kategori baik mempunyai status gizi anak yang baik pula. Hal ini

sesuai dengan penelitian Hafrida, 2004 (Lubis, 2008) yang menyatakan bahwa ada kecenderungan dengan semakin baiknya pola asuh, maka proporsi status gizi baik juga semakin besar. Tetapi hasil secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh (rangsangan psikososial) dengan status gizi. Ini menunjukkan bahwa status gizi bukan semata-mata disebabkan karena pola asuh saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan ibu Balita di wilayah Kerja Puskesmas Mata sebagian besar 51,1% kategori baik
2. Pendidikan ibu Balita di wilayah Kerja Puskesmas Mata sebagian besar 54,4 % kategori pendidikan rendah
3. Pendapatan keluarga Balita di wilayah Kerja Puskesmas Mata sebagian besar 69,2% kategori cukup
4. Pola asuh makan Ibu Balita di wilayah Kerja Puskesmas Mata sebagian besar 62,2% kategori normal
5. Status gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mata sebagian besar 72,2% kategori normal
6. Terdapat antara Hubungan pengetahuan dengan status gizi Balita di wilayah Kerja Puskesmas Mata
7. Tidak terdapat Hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi Balita di wilayah Kerja Puskesmas Mata
8. Tidak terdapat Hubungan pendapatan dengan status gizi Balita di wilayah Kerja Puskesmas Mata
9. Terdapat Hubungan bermakna

antara pola asuh makan dengan status gizi Balita di wilayah Kerja Puskesmas Mata

Saran

Bagi puskesmas Mata agar memberikan penyuluhan terhadap masyarakat khususnya pada ibu balita dan keluarga tentang keluarga sadar gizi (Kadarzi) dan pola asuh makan untuk meningkatkan pengetahuan dan menanggulangi masalah gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurain, 2010. Hubungan pengetahuan gizi ibu dan pola asuh makan dengan status gizi anak bawah tiga tahun (balita) di wilayah kerja Puskesmas Lawa Kabupaten Muna. Karya Tulis Ilmiah
- Samiati, 2011. Hubungan kecukupan Energi, protein, Pengetahuan gizi ibu, pendapatan, Penyakit infeksi, dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tampo Kabupaten Muna, . Karya Tulis Ilmiah
- Lubis, Ritayani, 2008. Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Skripsi